

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
PENDIDIKAN ANAK DI PONDOK MODERN MAHYAJATUL
QURRA' LASSANG POLONGBANGKENG UTARA,
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SYNTHIA PUTRI RAHAYU

NIM: 105191107718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	07/09/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 exp
Harga	Sumb. Alumni
Nomor Induk	-
No. Klasifikasi	P/0071/PAI/22 CO
	SYN
	M

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/ 2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Synthia Putri Rahayu**, NIM. 105 19 11077 18 yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar,
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

(.....)

Sekretaris : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

(.....) k2

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

: St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Pembimbing II : Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



(.....)
Dr. Anifah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Synthia Putri Rahayu**

NIM : 105 19 11077 18

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

2. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

Nama : Synthia Putri Rahayu

NIM : 105191107718

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Syawal 1443 H
31 Mei 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Abdul Fattah, M. Th.I.
NIDN: 0909108304

Pembimbing II

Ya'kub, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN: 09180985005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Synthia Putri Rahayu
Nim : 105191107718
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Syawal 1443 H

13 Mei 2022 M

Yang membuat pernyataan



Synthia Putri Rahayu

Nim: 105191107718

ABSTRAK

Synthia Putri Rahayu (105191107718). 2022. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. (Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Ya'kub).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern. Dan untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar,

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan sumber data yakni sumber data primer wawancara orang tua santri/santriwati, ustadz/ustadzah dan santriwati. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku catatan, profil, kegiatan-kegiatan santri serta dokumentasi dari wawancara. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern yaitu: Menerapkan mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam, tempat pembinaan anak dan menonjolkan pada Bahasa arab dan Bahasa inggrisnya. 2) Motivasi Orang Tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar cukup bervariasi dan motivasi dari orang tua terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua karena adanya kebutuhan dan harapan orang tua yakni karena orang tua menginginkan anaknya paham ilmu agama islam serta paham dengan kitab-kitab Bahasa arab, rajin sholat di masjid, dapat memberikan syafaat, berguna buat orang banyak, mempunyai kepribadian yang baik dan menjadi penghafal Al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni karena biayanya terjangkau dan lingkungannya mendukung belajar anak.

Kata Kunci : Motivasi Orang tua, Pendidikan Anak, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat serta keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya. Hal ini merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Syuhadak dan Ibunda Mutharokah yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus. Begitu juga kepada adik saya tercinta Fatimahtus Sholikhah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhir kuliah ini. Kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doanya, demi keberhasilan penulis dalam menimbah ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan juga di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Bapak KH. Hafidh Zainul Musthafa, S.Sos I, M. Pd. I. selaku pimpinan Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang yang telah memberikan izin penelitian.

8. Ustadz/Ustadzah beserta seluruh staf di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' yang telah memberikan izin penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada para kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis sungguh sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu kepada semua pihak para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis.

Billahi Fii Saabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Warahmatullai Wabarakatuh.

Makassar, 13 Mei 2022 M

Penulis

Synthia Putri Rahayu

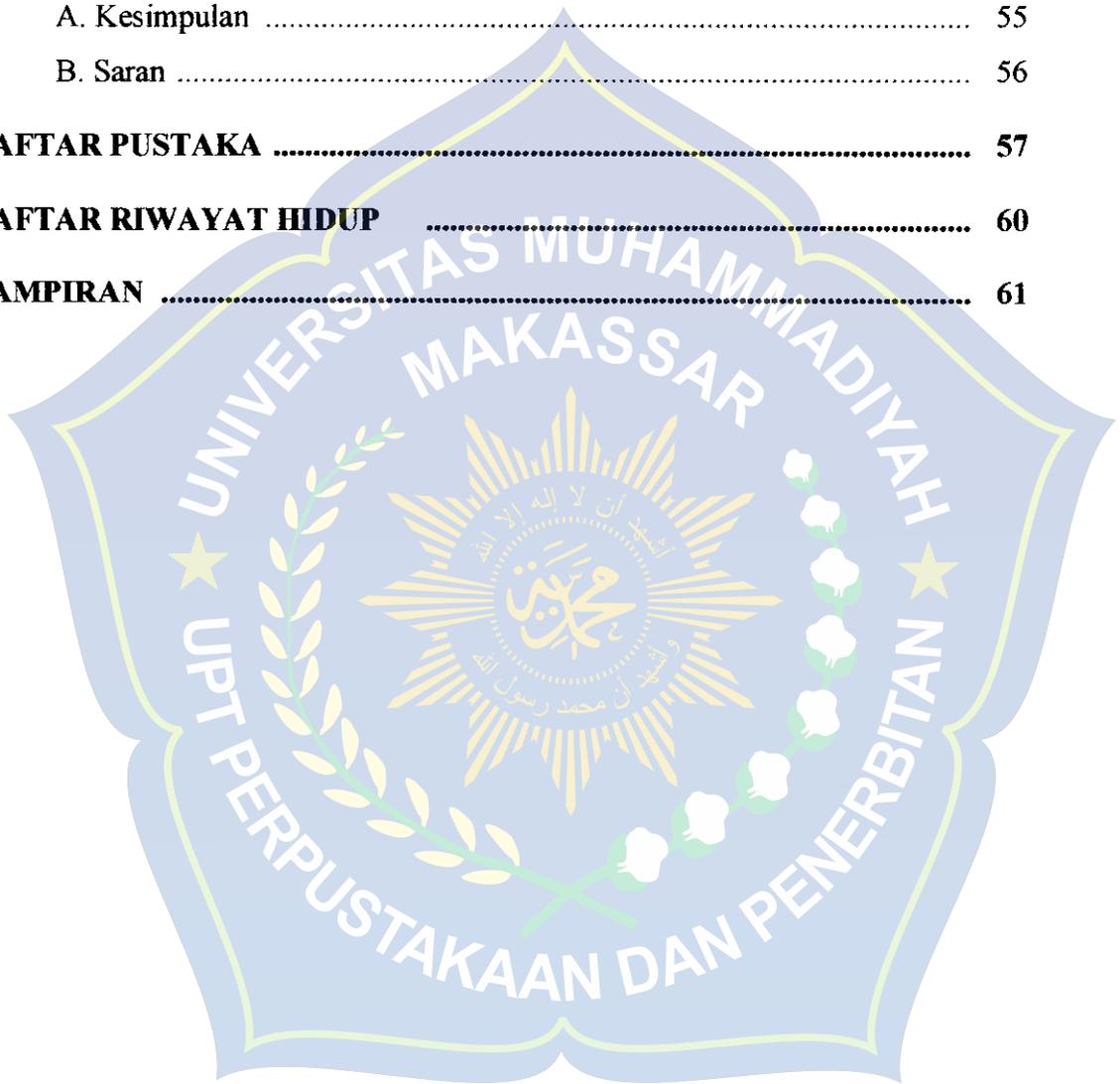
Nim: 105191107718

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Motivasi Orang Tua	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Fungsi Motivasi	11
3. Macam-Macam Motivasi	12
4. Pengertian Orang Tua	13
5. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak	14
6. Motivasi Orang Tua	15
B. Pendidikan Anak	16
C. Pondok Pesantren	18

1. Pengertian Pondok Pesantren.....	18
2. Tujuan Pondok Pesantren	18
3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren	19
4. Fungsi Pondok Pesantren.....	20
5. Unsur Pondok Pesantren.....	22
6. Perbedaan Madrasah dan Pondok Pesantren.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian	26
E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Pondok	34
2. Latar Belakang Pondok	34
3. Visi dan Misi Pondok.....	35
4. Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok	36
5. Sarana dan Prasarana Pondok	37
6. Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok	38
7. Tenaga Kerja (Guru) dan Jumlah Santri/Santriwati Pondok	39
8. Jadwal Kegiatan Harian Pondok.....	41
9. Prestasi Santri/Santriwati Pondok	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
1. Keunggulan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Modern.....	43

2. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian yang berharga untuk menentukan kualitas suatu bangsa, pendidikan hakikatnya merupakan sebuah proses yang dapat menolong manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi problematika dan perubahan dengan perilaku yang benar.¹ Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan kesuksesan anak yang akan datang karena lewat jalur pendidikan, anak akan di didik dengan ilmu yang diperolehnya dan membawanya menjadi manusia yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDKNAS) Nomor. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mewujudkan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, mempunyai jati diri, berwawasan luas, akhlak mulia dan keterampilannya yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.²

Kehidupan manusia memiliki hal penting yaitu pendidikan. Islam memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya agar di jauhkan dari

¹ Prihanto, Dkk. Keputusan Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Pandeyan Kecamatan Ngeplak, Kab Boyolali, *Jurnal Analisis sosiologi*, No. 2 : (15 Desember 2019), h. 64. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17388/13898> (diakses 18 November 2021).

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 304.

perilaku yang kurang baik karena pendidikan adalah salah satu upaya dalam memberikan bimbingan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupannya.³

Pada masa ini, dunia pendidikan semakin tumbuh dan berkembang menyesuaikan diri dengan zaman. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Seluruh elemen masyarakat menyadari tentang perannya pendidikan dalam merubah kualitas hidup seseorang di masa yang akan datang.⁴

Selanjutnya, Orang tua merupakan pemimpin dalam suatu keluarga yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anaknya, dalam hal ini bagaimana pendidikan terutama pendidikan agama tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu dan mempunyai keterbatasan dalam mendidiknya, sehingga orang tua perlu memperhatikan pendidikan agama untuk anaknya. Keterlibatan orang tua sangat besar dalam membekali anak-anak dengan pendidikan yang memadai.⁵ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar atas pendidikan anak, maka dari itu orang tua lebih selektif memilih pendidikan yang tepat untuk anak agar memiliki masa depan yang lebih baik. Orang tua dengan memilih pendidikan yang tepat untuk masa depan anak yang lebih baik dengan segala pengembangan potensi yang dimiliki. Sama halnya bahwa pendidikan agama menjadi perhatian penuh bagi orang tua.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 304.

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 46.

⁵ Muhammad Roesli Dkk, *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 2018. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234> (diakses pada tanggal 9 mei 2022).

Seorang anak tentu sangat membutuhkan motivasi dari orang tuanya. Ketika anak tidak mampu mengontrol dirinya untuk menentukan jalan yang diambilnya, maka peran orang tua dalam memotivasi anak sangat dibutuhkan.⁶ Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak cukup hanya motivasi dalam diri individu, untuk memutuskan jalan mana yang sebaiknya dia ambil, namun juga harus ada dorongan dari luar (*ekstrinsik*).⁷

Motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan keinginannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya dapat terwujud. Karena dengan adanya motivasi serta dukungan dari orang tua anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tua sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk belajar di pondok pesantren dan anak sudah tentu tahu bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.⁸

Orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak merupakan orang tua yang beruntung. Hal ini dikarenakan orang tua tersebut akan senantiasa memperoleh pahala sebagaimana pahala kebaikan yang dilakukan oleh anak tersebut ketika menuntut ilmu di pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan At- Tirmidzi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.3.

⁷ Alisufri Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Pusat: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006) h. 131.

⁸ Nur Azizah, *Dukungan Orang Tua Bagi Anak Yang Belajar Di Pondok Pesantren*. Juni 2013. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3986>. (diakses 18 Januari 2022).

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ شَيْبِ بْنِ بِشْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَسْتَحْمِلُهُ فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ مَا يَتَّخِذُهُ فَذَلَّهُ عَلَى أَحْرَ فَحَمَلَهُ فَأَيْتَانِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَيْ خَيْرَ هَفَقَ مَنْ ذَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ قَائِلِهِ . ﴿رواه الترمذي﴾

Artinya:

Nashr bin Abdurrahman Al Kufi telah bercerita kepada kami bahwa Ahmad bin Basyir telah bercerita kepada kami dari Syabib bin Basyr dari Anas bin Malik dia berkata; seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW meminta kendaraan umum namun dia tidak mendapatkannya dari beliau kendaraan yang membawanya, lalu dia datang kepada nabi SAW dan menceritakannya maka Nabi bersabda: “Barang siapa menunjukkan suatu kebaikan, maka baginya pahala sama dengan orang yang melakukannya. (HR. Tirmidzi).⁹

Hadits tersebut secara sederhana dapat dipahami bahwa seseorang yang menyuruh orang lain berbuat baik maka pahalanya akan sama dengan orang yang melakukan perbuatan tersebut. Orang tua yang menyuruh anaknya untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren berarti telah mengarahkan anaknya pada jalan kebaikan dan menunjukkan agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sehingga pahala anak yang menuntut ilmu agama dan kelak ketika menjadi anak yang soleh dan sholehah, orang tua akan mendapatkan pahala, baik pahala karena telah menunjukkan jalan pada jalan kebaikan sampai pada perolehan pahala yang tidak akan pernah putus meskipun telah meninggal dunia, yaitu pahala dari do'a anak yang sholeh.

⁹ Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab. Al- Hakam, Juz. 3, No.1381, Darul Fikri: Beirut – Lebanon, 1994), h. 305.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti yaitu pada tanggal 3 Oktober 2021 menurut informasi dari beberapa orang tua santri bahwa banyak dari mereka yang mempunyai keinginan besar untuk pendidikan anaknya terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang terbaik untuk anak. Peneliti mengambil data dari orang tua santri pada jenjang MTs karena melihat data bahwa mayoritas orang tua yang antusias terhadap pendidikan anak. Sebisanya mungkin anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua ingin melihat anaknya memiliki ilmu pengetahuan agama yang dapat mengarahkan hidupnya di masa depan. Orang tua tentu memiliki berbagai motivasi dalam menunjang pendidikan anak baik motivasi dari individu atau mendapatkan rangsangan dari luar.

Pada dasarnya lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang didalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan yang sesuai ajaran syariat Islam. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Selain memberikan pendidikan di dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam memilih lembaga yang mampu mendidik anaknya dengan baik dan yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Di Indonesia ada beberapa tempat belajar salah satunya yaitu pondok pesantren. Pesantren adalah sekolah Islam yang berasrama. Pendidikan di pesantren mempunyai tujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara mempelajari Bahasa Arab dan tata bahasanya dan

memprioritaskan tentang akhlak keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Para pelajar di pondok pesantren disebut dengan istilah santri. Mereka tinggal diasrama yang disediakan oleh pihak pondok pesantren sebagai tempat penginapan selama menuntut ilmu di pondok pesantren.¹⁰

Lebih lanjut, dalam hal ini memfokuskan pada salah satu pesantren yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga memunculkan kebaruan dalam penelitian. Menurut data Kementerian Agama dalam Pangkalan Data Pondok Pesantren (2019), terdapat sebanyak 289 pondok pesantren yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dan 14 pondok pesantren di Kabupaten Takalar.¹¹ Salah satunya adalah Pondok Modern Mahyajatul Qurra' yang berada di desa Lassang, kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Pondok Modern Mahyajatul Qurra' didirikan pada tanggal 20 Mei 2005 oleh Yayasan Darul Asfhiya' di Jl. Masjid Raya Syuhada' Tammuloe Desa Lassang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Pimpinan pondoknya yaitu KH. Hafidh Zainul Musthafa, S.Sos I, M. Pd. I. Menurut data terdapat kenaikan dalam jumlah santri pada jenjang MTs dari tahun ke tahun. Terdapat sebanyak 36 santri pada tahun ajaran 2019-2020, naik menjadi 67 santri pada tahun ajaran 2020-2021 dan tahun ajaran 2021-2022 total santri yang masuk pada jenjang MTs kelas VII dari keseluruhan 73 santri. Pondok Modern Mahyajatul Qurra' merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadi pilihan

¹⁰ Rini Setyaningsih, *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*, *Jurnal At-Ta'dib Vol. 11, Juni 2016*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/651>. h.167 (diakses pada 10 Mei 2022).

¹¹Kementerian Agama, *Pangkalan Data Pondok Pesantren*, 2019. <https://ditpdontren.kemenag.go.id/pdpp/stastik?id=73>. (di akses 27 Desember 2021).

orang tua dalam memondokkan anaknya. Di pondok pesantren para santri diajarkan berbagai hal seperti mengaji kitab-kitab kuning, ceramah dan yang paling penting para santri dilatih dan dibimbing agar memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa sangat antusias orang tua memasukkan anaknya di pondok pesantren, maka diperlukan penelitian yang mendalam terhadap berbagai motivasi yang timbul dari kalangan orang tua dan faktor yang membuat orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak. Dalam hal ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini sehingga meningkatkan urgensi penelitian ini dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat memberikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern?
2. Bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern.
2. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan di bidang pendidikan yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran secara umum terkait apa motivasi orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren, agar pihak pesantren mengetahui tujuan dan harapan orang tua dalam memasukkan anaknya di Pondok Modern Mahyajatul Qurra'. Sehingga akan menjadi bahan catatan penting dalam memberikan materi sosialisasi pada calon santri baru.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, membimbing, membina dan membantu perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan anak.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan menulis bagi peneliti.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam KBBI disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mengerjakan suatu tindakan dengan mencapai tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena menginginkan tujuan tersebut dapat tercapai atau dapat kepuasan dengan perbuatannya.¹²

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang telah diharapkan.¹³ Motivasi dapat memberikan semangat atau suatu dorongan bagi seseorang sehingga pencapaian sesuatu yang dituju dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut Usaman M. Utsaman Najati, yang dikutip oleh Abdul Rahman bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan setiap manusia dan menimbulkan suatu tingkah laku menuju tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 1.

¹³ Andi Makkulawu Panyiw Kessi, *Motivasi, Kompetensi dan Penguasaan Teknologi Informasi pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019) h. 9.

a. Menggerakkan

Dalam hal ini bahwa motivasi dapat menimbulkan kekuatan penggerak pada individu, kemudian membawa seseorang untuk bertindak dengan cara-cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam ingatan, suatu respon efektif dan lebih cenderung mendapatkan kesenangan.

b. Mengarahkan

Mengarahkan berarti motivasi yang mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu tujuan tertentu dan tingkah laku diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menopang

Artinya, motivasi dapat digunakan untuk menopang/menjaga tingkah laku dengan kata lain lingkungan sekitar harus mengutamakan arah dorongan dan kekuatan individu.¹⁴

Dari teori diatas dapat dipahami, bahwa motivasi bisa terjadi apabila ada dorongan untuk mengerjakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kekuatan penggerak timbul ketika ada suatu kebutuhan yang dicapai sehingga dapat mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal yang diinginkan.

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik yang dikutip Yamin meliputi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan muncul sesuatu perbuatan tersebut seperti belajar.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.183-184.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan suatu perbuatan setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁵

Dari uraian diatas bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu pendorong, pengarah dan penggerak. Ketiganya sangatlah saling berkaitan karena dengan adanya motivasi seorang manusia akan memiliki dorongan untuk mengerjakan suatu tujuan dan tujuan itu tentu memiliki pengarah dan setelah memiliki arah dan tujuan, maka seseorang perlu bergerak untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang fungsinya timbul dari dalam diri seseorang, untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar, karena masing-masing individu sudah mempunyai dorongan untuk mengerjakan sesuatu dalam melanjutkan pendidikan anak.¹⁶ Contohnya seperti orang tua sadar dengan sendirinya untuk memasukkan anak dipondok tanpa adanya paksaan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif yang mempunyai fungsi sebab adanya rangsangan dari luar, sebagaimana contoh orang tua mendapatkan

¹⁵ Kompri, *Op.cit.* h.5.

¹⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011) h.71.

Artinya:

“Didiklah anakmu karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan darimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”²²

Hadits serta perkataan sahabat diatas lebih menegaskan bahwa orang tua harus selalu memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya karena dalam hal ini orang tua sangat bertanggung jawab terhadap anaknya agar anak menjadi orang yang paham akan agama dan taat kepada Allah serta taat pula kepada Rasulullah SAW maupun berbakti kepada orang tua, hal tersebut akan menjadi kebanggaan keluarga, penolong serta pahala jariyah bagi orang tua.

6. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua merupakan kombinasi dari dua kata yang setiap memiliki definisi yang tidak sama, yakni motivasi dan orang tua. Jadi motivasi orang tua adalah dorongan dari orang tua yang mempengaruhi perilaku anak supaya hatinya luluh dan semangat untuk mengerjakan sesuatu sehingga dapat mencapai target dan tujuan yang diinginkan.²³

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah dorongan dari orang tua untuk anaknya memperoleh pendidikan yang tepat yaitu dengan memilihkan pendidikan anak seperti di pondok pesantren, seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. Motivasi dari orang tua sangatlah penting, bagaimanapun keberhasilan seorang anak tergantung orang tuanya dan sebagai orang tua harus

²² Ibnu Qoyyim Al-Jauziah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkami Maulud (Darul Kutub Ilmiyah)*, h. 123.

²³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 67.

mengenakkan dan melemahkan anak harus dihilangkan tanpa terkecuali.²⁵ Jadi anak merupakan karunia dan nikmat dari Allah SWT, karena dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah Al-Kahfi (18) ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahan:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia akan tetapi amal kebajikan akan terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”²⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya anak merupakan karunia dan rezeki dari Allah SWT kepada orang tuanya. Disini anak juga merupakan perhiasan serta kekayaan dunia bagi orang tuanya. Seperti perhiasan dan kekayaan anak diperlakukan dengan baik, dirawat, dididik serta memberikan kasih sayang yang penuh untuk anak.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Manfred Ziemek mengemukakan bahwa kata pondok asal katanya adalah funduq (Arab) yang berarti kamar tidur, karena pondok merupakan asrama yang sederhana bagi santri yang rumahnya jauh dari pondok. Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan suatu tempat, sehingga artinya adalah asrama untuk santri. Pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan yang baik. Selain itu, definisi pesantren dalam

²⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang, UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2013) h. 269-270.

²⁶Kementrian Agama RI, *Alfatah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: Cv Mikhraj Khazanah Ilmu, 2014) h. 151.

pembahasan ini adalah sebagai lembaga pendidikan dan perkembangan Islam ditanah air khususnya di tanah Jawa, awal mula muncul oleh Wali Songo dan pola pondok pesantren di Jawa mulai berkembang dan didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim.²⁷

Pesantren diartikan sebagai lembaga yang dihadirkan sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama dan membantu penyebarannya. Di lingkungan pesantren santri diajarkan pelajaran agama dengan antusias dan pelajaran-pelajarannya disebarluaskan.²⁸

Pendapat Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memperoleh dan memperdalam ilmu keagamaan serta mengamalkan ajaran-ajaran islam yang menonjolkan pentingnya etika agama sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari.²⁹

Dengan demikian pondok pesantren memiliki definisi bermacam-macam, akan tetapi mengandung pengertian yang sama. Pondok pesantren adalah tempat tinggal berupa asrama, terdapat juga pendidikan dan pengajaran agama islam untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan dan sangat penting untuk berperilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut mastuhu yaitu mewujudkan karakter yang islami, yaitu kepribadian yang baik, tutur katanya

²⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), h.2.

²⁸ *Ibid*, h. 2.

²⁹ *Ibid*, h. 3.

yang sopan, bermanfaat untuk masyarakat atau berkhidmat untuk masyarakat serta menjadi pribadi yang mengabdikan dalam kepribadian umat Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah-sunnah Nabi), memiliki kemampuan untuk mandiri, kokoh dalam karakter, menyebarkan agama atau membela Islam dan kemuliaan umat Islam di kalangan masyarakat dan menyayangi ilmu pengetahuan.³⁰

3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Dengan perkembangan zaman saat ini, pondok pesantren juga mengalami beberapa perubahan-perubahan baik dalam segi sistem pengajaran, sistem organisasinya maupun tempatnya. Pondok pesantren di zaman sekarang ada yang masih menggunakan sistem pengajaran dan kebiasaan tradisional namun terdapat juga pondok pesantren yang menggunakan sistem pengajaran yang modern seiring dengan berjalannya zaman.

Adapun jenis-jenis pondok pesantren dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang masih mempertahankan kitab-kitab para ulama serta pembelajaran kitab terdahulu dan sama sekali tidak menerapkan pembelajaran yang modern atau ilmu pengetahuan umum. Metode yang digunakan dalam mengajarpun masih menggunakan metode lama yaitu santri maju satu demi persatu (metode sorogan) dan pengajaran pada pembelajaran kitab kuning yang mana kyai akan membaca, menterjemahkan dan menerangkan (metode bandongan).³¹

³⁰ *Ibid*, h. 4.

³¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren berwawasan lingkungan*. (Jakarta: Prasasti, 2002), h. 14.

b. Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem-sistem atau proses belajar mengajarnya menerapkan mata pelajaran umum dan pelajaran tentang agama. Selain itu, memberikan pengajaran suatu keterampilan kepada santri.³²

Seluruh pondok pesantren memiliki niat dan tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, menjaga untuk menghidupkan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, mengamalkan perintah baginda Nabi Rasulullah Saw dan menjadi penerus yang beradab dan berilmu.

4. Fungsi Pondok Pesantren

a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Dalam proses misi pendidikan pondok pesantren akan terus berkembang sejalan dengan kemajuan saat ini yang ditandai dengan munculnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menjadi lebih jelas, model modern juga diterapkan. Pola pelaksanaannya, tidak bergantung pada pimpinan pondok yang memiliki figur sakral akan tetapi dikerjakan oleh guru (ustadz/ustadzah) dengan menggunakan macam-macam metode.

b. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Aktifitas dalam pesantren sangat berbeda-beda seperti memberikan pelayanan untuk masyarakat. Dalam aspek dakwah, pondok pesantren

³² *Ibid*, h. 15.

memberikan bentuk yang nyata untuk masyarakat pengembangan dakwah antara lain:

- 1) Membentuk kelompok-kelompok pengajian untuk masyarakat
- 2) Menggabungkan aktifitas dakwah melalui kegiatan masyarakat

c. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial yang tertuju keterlibatannya dalam menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat. Yang dimaksud dengan masalah-masalah sosial oleh pondok pesantren melainkan aspek duniawi dan kehidupan ukhrawi.³³

Kutipan diatas bahwasanya fungsi pondok pesantren yang pertama, yaitu lembaga pendidikan yang sudah mencakup model tradisional dan modern. Kedua, menjadi lembaga dakwah dengan mengadakan kajian-kajian yang positif dan menambah pengetahuan bagi masyarakat. Ketiga, menjadi lembaga sosial dimana pondok pesantren dapat menanggapi bermacam-macam masalah di lingkungan masyarakat luas dalam aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas bahwasanya pondok pesantren memegang peran penting dalam membangkitkan kecintaan masyarakat terhadap agama islam serta memperbanyak ilmu pengetahuan yang lebih merinci terkait pendidikan agama islam.

³³ *Ibid*, h. 36-39.

5. Unsur Pondok Pesantren

a. Masjid

Masjid merupakan pusat aktivitas umat islam baik dalam dunia maupun akhirat dalam ajaran islam, sebab makna masjid yang lebih luas dan signifikan menunjukkan kemampuan hamba untuk mengabdikan kepada Allah, yang melambangkan keberadaan masjid (tempat beribadah).³⁴

b. Pondok

Masing-masing pondok pesantren pasti memiliki pondok, yang merupakan tempat tinggal para santri. Pondok dalam pesantren pada hakikatnya terdapat dua kata yang tidak dapat dilepaskan yang artinya kehadiran pondok dalam pesantren merupakan tempat pembinaan, bimbingan, pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan.³⁵

Pondok sebagai tempat pembelajaran yang sepenuhnya sebagai pendidikan praktis, yaitu mendidik dan memberikan pengajaran. Pendidikan keluarga berlangsung di pondok pesantren sedangkan mengajarnya diruangan dan di masjid. Ini merupakan fase mendidik dan meningkatkan kapasitas seseorang agar dapat menjadi pemimpin yang akan datang. Oleh sebab itu, pondok pesantren merupakan sebuah organisasi yang mengembangkan pandangan sekitar dalam hal sumber daya manusia jika dilihat dari segi mentalnya.³⁶ Pondok pesantren sebagai wadah menuntut ilmu yang memberikan pendidikan serta pengajaran.

³⁴ *Ibid*, h. 18.

³⁵ *Ibid*, h. 19.

³⁶ *Ibid*, h. 20.

c. Kyai

Kyai pada dasarnya adalah seseorang yang berpengetahuan luas di bidang ilmu agama Islam. Selain gelar kyai yang merupakan istilah yang sangat sakral, istilah kyai muncul di dalam dunia pesantren. Oleh sebab itu kyai memiliki hubungan yang erat dan sangat berkaitan dengan pondok pesantren.³⁷

d. Santri

Definisi santri digunakan di pondok pesantren, sebagai perwujudan dari keberadaan santri yang ingin tahunya tinggi terhadap ilmu yang dikuasai oleh kyai yang memimpin sebuah pondok pesantren tersebut. Oleh sebab itu, hubungannya erat antara santri dengan pimpinan pondok pesantren.³⁸

e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik terkenal dengan warna kuning, yaitu warna yang dipengaruhi oleh warna kertas kitab-kitab tersebut yang disusun langsung para ulama-ulama dahulu dan mengandung tentang pengetahuan Islam seperti ilmu fiqh, hadits, tafsir dan tentang akhlak.

Hakikatnya terdapat dua cara untuk belajar kitab tersebut, yang pertama adalah mempelajari kitab-kitab Islam dan mendalami isi kitab tersebut, dan yang kedua adalah dengan mempelajari bahasa kitab tersebut. Seorang santri yang lulus dari pesantren lebih tahu perihal bahasa Arab. Beginilah jadinya santri mengerti sisi kitab dan mampu menggunakan kata-kata dalam bahasanya sendiri.³⁹

³⁷ *Ibid*, h. 21.

³⁸ *Ibid*, h. 22.

³⁹ *Ibid*, h. 24.

6. Perbedaan Madrasah dan Pondok Pesantren

a. Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke 11 atau 12 M atau abad ke-5/6 H. Dalam sejarah pendidikan Islam, makna dari madrasah adalah memegang peran penting sebagai institusi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan secara *indigeneous* oleh masyarakat Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebar agama dan tempat menyebarkan agama dan tempat mempelajari agama Islam. Isi kurikulum pada pesantren terfokus pada ilmu-ilmu agama seperti Bahasa arab, hadits, nahwu, ilmu kalam dan sebagainya.⁴⁰

⁴⁰ Rufaidah Salam, *Pendidikan di Pesantren dan Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No. 1 (Juni 2021). (diakses pada 25 Mei 2022). h. 3-5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna untuk mengamati fenomena dalam keadaan yang alamiah.⁴¹ Penelitian ini diharuskan untuk menggali serta mengumpulkan informasi-informasi dan fenomena dari lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena yang dirancang agar mendapatkan informasi.⁴² Penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk menjabarkan dan menceritakan tentang keadaan tersebut dan menyajikan hasil dari penelitian lapangan dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan benar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Mahyajatul

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 26.

⁴² Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 72.

Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi ini adanya pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian karena Pondok Modern Mahyajatul Qurra' yaitu salah satu pondok pesantren modern yang sangat berkembang dari tahun ketahun dan salah satu pondok pesantren yang berumur muda namun banyak diminati oleh masyarakat terutama pada orang tua.

Objek dari penelitian ini adalah orang tua/wali santri dan pihak pondok pesantren di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' di Jalan Masjid Raya Syuhada' Tammuloe Desa Lassang Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok-pokok yang penting. Fokus merupakan bagian yang berharga dari suatu penelitian karena merupakan objek penelitian atau fokus penelitian dari penelitian tersebut.⁴³ Maka fokus penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi orang tua
2. Pondok pesantren
3. Pendidikan anak

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian adalah mendeskripsikan yang menjadi titik fokus penelitian.⁴⁴

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua dapat diartikan dengan dorongan dari orang tua yang mempengaruhi tingkah laku anak dalam melakukan sesuatu agar dapat

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: ReinekaCipta, 2003), h.91.

⁴⁴ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. 2019. (Cet 1: Universitas Muhammadiyah Makassar) h. 12.

memperoleh tujuan yang diinginkan. Adanya motivasi yang menjiwai hubungan antara orang tua dan anak yaitu salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pemilihan lembaga pendidikan untuk anak.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memperdalam dan memperoleh ilmu keagamaan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menonjolkan pada etika keagamaan pada kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku anak untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan pendidikannya, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan nasib dan masa depan bangsanya.

E. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menyampaikan sebuah informasi dan gambaran dalam suatu penelitian dapat dikatakan dengan sumber data yang pertama. Sumber data utama adalah orang yang sedang diamati dan yang diwawancarai untuk diteliti.⁴⁵ Sumber data pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orang tua/ wali santri, ustadz/ustadzah dan santriwati yang berada di Pondok Modern Mahyajatul Qurra'.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D) dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 28.

muncul tentang informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti dan berhubungan dengan motivasi orang tua memilih pendidikan anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dari sumber datanya langsung melalui proses tanya jawab. Menurut Mc millan dan Schumacher wawancara mendalam adalah pertanyaan dan jawaban terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang partisipan, bagaimana mereka menggambarkan dunianya dan mengungkapkan perasaan mereka mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka.⁵¹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan menggabungkan suatu data dengan langsung bertatap muka dengan informan, tujuannya untuk memperoleh informasi yang utuh terkait topik-topik yang diteliti. Dengan melakukan wawancara peneliti lebih mudah untuk memperoleh informasi atau data langsung dari yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dengan mendapatkan suatu data langsung dari lokasi penelitian.⁵² Peneliti memperoleh dokumen melalui gambar, tulisan ataupun rekaman wawancara sebagai fakta-fakta data yang didapatkan peneliti.

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah. '' *Metodologi Penelitian Kualitatif* ', (Bandung: Alfabeta, 2017), h.130.

⁵² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok:Rajagrafindo Persada, 2018) h. 222.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan, mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis sehingga mengarah pada kesimpulan yang mudah untuk dimengerti. Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengambil dan mengatur secara sistematis data yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara dan sumber lain sehingga dapat mengkomunikasikan hasilnya yang mudah dipahami oleh orang lain.⁵³ Penelitian kualitatif, pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data tersebut dari macam-macam sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dikerjakan sampai tuntas. Kegiatan analisis data adalah *reduction data, display data dan conclusion data drawing atau verification*.

1. Reduksi data (*Reduction*)

Data yang didapatkan di lapangan dari keseluruhannya banyak, dengan begitu sangat perlu dicatat dengan teliti dengan baik. Jika peneliti terjun kelapangan dan membutuhkan waktu lama, maka hasil datanya akan semakin banyak pula. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, memusatkan pada hal yang pokok dan ditentukan topik dan coraknya. Data yang sudah direduksi maka terlihat suatu pemandangan yang nyata dan peneliti sangat mudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 196.

⁵⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 323.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang relevan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan hasil dari wawancara kepada orang tua, ustadz/ustadzahnya dan santriwati dikumpulkan menjadi satu kemudian dipilih dan diteliti karena data didapatkan banyak sehingga dilakukan pemilihan untuk memfokuskan suatu data dan ditentukan tema dan polanya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah menampilkan data atau mendisplaykan data. Yaitu dengan menyajikan data yang dapat diselesaikan dalam bentuk penjelasan singkat, hubungan antara golongan dan sejenisnya. Dengan menyajikan suatu data maka dapat mempermudah untuk mempelajari apa yang sebenarnya terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari.⁵⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengumpulkan data-data yang relevan sehingga informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna, kemudian data disajikan dalam penjelasan singkat mengenai data yang cocok.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara dan pasti beralih ketika belum dapat kebenaran yang akurat dan yang membantu pada tahap selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan yang pertama, dibantu oleh kebenaran yang

⁵⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h.325.

akurat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna untuk mengumpulkan data maka itu kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang cocok.⁵⁶

Setelah data disajikan mengenai data yang cocok maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



⁵⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Nama Lembaga : Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Alamat : Jalan Masjid Raya Syuhada Tammuloe

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kecamatan : Polongbangkeng Utara

Kabupaten : Takalar

Desa : Lassang

Status : Swasta

Tahun didirikan : 2005

2. Latar Belakang Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Berpijak pada kenyataan bahwa kebangkitan Islam di era modern seperti sekarang ini telah menuntut modernisasi pendidikan Islam, yaitu dalam rangka memperdayakan masyarakat Muslim dalam menghadapi tantangan dunia modern dalam segala aspek kehidupan.

Demi menyongsong hal itu, yang harus dikerjakan umat Islam adalah menghadapinya dengan membekali generasi-generasi muda kita dengan ilmu yang dilandasi dengan ketaqwaan bukan malah menjauhi bahkan anti kemajuan.

Dengan gagasan serta cita-cita yang didasari oleh niat mencari Ridha Allah SWT dan memajukan umat Islam maka didirikanlah Pondok Modern Mahyajatul Qurra' yakni pada tanggal 20 Mei 2005 oleh Yayasan Darul Asfhiya' di Desa Lassang Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pondok Modern Mahyajatul Qurra' tidak hanya menyelenggarakan sistem pendidikan yang modern, tetapi juga memasukkan mata pelajaran umum (Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga) dalam kurikulumnya, serta sistem pendidikan salafiyah dengan mengkaji kitab-kitab kuning dan lebih menekankan pada metode pembelajaran yang mengacu pada ABK (Al-Qur'an, Bahasa dan Komputer).

3. Visi dan Misi Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Adapun visi dan misi pondok modern Mahyajatul Qurra' ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Memperjuangkan 'Izzul Islam wal Muslimin dengan menyiapkan ulama' yang intelek dan intelek yang 'Alim.

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan belajar mengajar formal dan non-formal dengan berimbang antara pengetahuan agama dan umum.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran klasikal dan skill siswa dengan penajaman ABK (Pendalaman kajian materi Al-Qur'an, Penguasaan bahasa asing, serta penguasaan komputer dan IT).
- 3) Menciptakan generasi muslim paripurna yang berwawasan luas, berkepribadian yang luhur, dan berbudi pekerti tinggi serta tanggap dalam segala bentuk perubahan.
4. Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Pondok Modern Mahyajatul Qurra' mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain, pondok ini mempunyai ciri khas yang berupa Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok.

Adapun Panca Jiwa Pondok, yaitu:

- a. Keikhlasan
- b. Kesederhanaan
- c. Menolong Diri Sendiri
- d. Ukhuwah Diniyyah
- e. Bebas

Sedangkan Panca Tujuan Pondok, yaitu:

- a. Beribadah Tholabul ‘Ilmi
- b. Beriman, Berilmu, Beramal Shaleh dan Berjihad Fii Sabilillah
- c. Hidup Sederhana
- d. Bermasyarakat dan Menjadi Warga Negara yang baik
- e. Cinta Agama dan Tanah Air.

5. Sarana dan Prasarana

Seperti pada umumnya di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang mempunyai beberapa fasilitas seperti Gedung Olahraga, Asrama santri dan santriwati dengan fasilitas ranjang yang bertingkat, Masjid Al-Fattah untuk santriwan, Musholla Al- Masthuroh untuk santriwati, Laboratorium komputer/multimedia, Laboratorium IPA terpadu, Ruang Perpustakaan, Lapangan Olahraga, MQ mart dan Kantin pelajar, fasilitas MCK yang memadai, Dapur/Ruang makan, Gazebo dan Taman Belajar, Gedung kelas 3 lantai dan lain-lain.

6. Program-Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Modern Mahyajatul Qurra’

a. Program

Ada program-program di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ yaitu Tahfidzul Qur’an, Pengkajian kitab kuning, teater Bahasa Arab dan Bahasa

Inggris, Robin (belajar menulis kaligrafi), Hadroh dan terdapat program khusus LDMQ (Lembaga Dakwah Mahyajatul Qurra’).

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk menunjang pendidikan di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang melengkapi kekurangan santri dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh Organisasi Santri Mahyajatul Qurra’ (OSMAQ) yang dibawah naungan pimpinan pondok dan di koodinatori oleh ustadz/ustadzah pengasuh santri.

1) Pramuka

Kegiatan pramuka dilakukan pada hari jum’at siang. Pramuka ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santri di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’.

2) Drum Band

Kegiatan Drum Band ini bukan kegiatan wajib di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’. Kegiatan ini jarang dilakukan hanya saja latihannya pada saat tertentu seperti 17 Agustusan.

3) Silat

Kegiatan ini bukan juga kegiatan wajib di Pondok Modern Mahyajatul Qurra’. Yang ikut serta dalam kegiatan ini hanya untuk santri yang mampu dan mempunyai fisik kuat. Latihan ini dilakukan pada setiap hari selasa dan Ahad.

7. Tenaga Pengajar dan Jumlah Santriwan dan Santriwati Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Tabel 4.1

Nama-Nama Tenaga Pengajar (Guru) di Pondok Modern Mahyajatul Qurra'
2021/2022

No	Nama-Nama Tenaga Pengajar	No	Nama-Nama Tenaga Pengajar
1.	KH. Hafidh Zainul Musthafa, S. Sos I, M.Pd I.	30.	Hasna S.Pd
2.	Ust. Muh. Choirul Wafa Al- Chatami	31.	Hattajur S.Pd.I
3.	Ust. Rahmat Darqutni Ilyas	32.	Natsir S.Pd
4.	Musdalifah S.Pd, M.Pd	33.	Hartina S.Pd
5.	Erfina Iskandar S.Pd	34.	Nurchahya S.Pd
6.	Nurlis Dahlan, S,Pd	35.	Nurvayanti S.Si
7.	Nursanti S.Si	36.	Rosmina S.Pd
8.	Nurida S.Pd	37.	Ali Imran S.Pd.I
9.	Asma Hajar S.Pd	38.	Andriana S.Pd
10.	Sahabuddin S.Pd	39.	Bunga Tubuh S.Pd
11.	Pujiati, S.Pd	40.	Ramli S.Pd
12.	Hasriani S.Pd	41.	Musdalifah, A.Ma
13.	Hattajur S.Pd I	42.	Rahman S.Pd
14.	Dewi Lestari S.Pd, M.Pd	43.	Yunus S.Pd
15.	Marawati Ruslan S.Pd	44.	Ust. Yusril Alfaridz
16.	Nuraeni S.Pd I	45.	Ust. Bagus Yanfi
17.	Abd. Rahim S.Pd	46.	Ust. Putra Anu Jaya
18.	Hartina S.Pd	47.	Ust.Muhammad Haswin
19.	Srianti S.Pd	48.	Ust. Lailan Mauluddun
20.	Ramli S.Pd	49.	Ust. Musakkir Ahmad
21.	Kasnia S.Pd	50.	Ust. Muzakkir Walad
22.	St. Aminah S.Pd	51.	Ust. Saiful Ramadhan

23.	Tanawali Dewi S.Pd	52.	Usth. Nur Hafidhah, S.Pd, M.Pd
24.	Isnaeni S.Pd	53.	Usth. Nurul Amaliyah M.
25.	Islamiyah S.Pd	54.	Usth. Nur Wahdania
26.	Sittiara S.Pd	55.	Usth. Nurul Intan Saleh
27.	Ardiana S.Pd	56.	Usth. Aura Emmy Liana
28.	Jusmawati S.Si, M.Si	57.	Usth. Fitri
29.	Hasna S.Pd.i	58.	Usth. Nur Annisa

Sumber: Kantor Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Tabel 4.2

Jumlah Santri Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

No	Santri	Jumlah
1.	Santriwan	165
2.	Santriwati	135
	Jumlah	300

Sumber: Kantor Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

Tabel 4.3

Jumlah Santri Kelas 1 MTs

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	VII A	21
2.	VII B	20
3.	VII C	17
4.	VII D	15
	Jumlah	73

Sumber : Kantor Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara Kab. Takalar.

8. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Modern Mahyajatul Qurra'

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	03.30 - 06.00	Sholat Tahajjud, Membaca Al-Qur'an, Sholat Shubuh, Simaan Al-Qur'an dan Muhadasah Bahasa Asing	-Muhadasah Bahasa Asing (setiap hari senin sampai sabtu)
2.	06.00 - 07.00	Bersih-bersih, Sarapan, Mandi dan Persiapan Masuk Kelas	-Persiapan masuk kelas (hari senin sampai hari sabtu)
3.	07.00 - 12.00	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	-PKBM (hari senin sampai hari sabtu)
4.	09.00 - 09.20	Istirahat dan Sholat Dhuha	
5.	12.00 - 13.30	Sholat Dzuhur dan Tadarrus	
6.	13.30 - 14.00	Makan Siang dan Istirahat	
7.	14.00 - 15.00	PKBM Lanjutan dan Kepramukaan	-PKBM (Setiap hari kecuali hari Ahad) -Pramuka (Hari Jum'at)
8.	15.00 -16.30	Sholat Ashar dan Pengkajian Kitab Kuning	
9.	16.30 - 17.30	Kursus Keterampilan dan Olahraga	-Tergantung masing-masing kelas dengan

			mata pelajaran Keterampilan/Olahraga
10.	17.30 - 18.00	Mandi dan Persiapan Sholat Maghrib	
11.	18.00 - 19.30	Sholat Maghrib, Sorogan dan Tilawah	
12.	19.30 - 20.00	Kegiatan Ubudiyah, Makan Malam, Sholat Isya', Muhadasah Bahasa Asing	
13.	20.00 - 21.30	Takror (Belajar Malam), Muhadhoroh dan Penampilan Teather	-Takror (Setiap hari kecuali hari Ahad) -Muhadhoroh (Hari Selasa Malam dan Jum'at Malam) -Penampilan Teather (Senin Malam)
14.	21.30 - 03.30	Tidur (Jam Malam)	

Sumber : Kantor Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng
Utara Kab. Takalar.

9. Prestasi Santri

- a. Juara 1 Ajang Kompetisi dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) MTQ Pa
tingkat MTK, Kabupaten Takalar Tahun 2015

- b. Juara 1, 2 dan 3 Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) KEMENAG Kabupaten Takalar Tahun 2011 dan 2017
- c. Juara 1 MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) pada MTQ ke -23 Kategori 20 Juz dan 30 Juz
- d. Juara 1 Kompetisi Futsal Al- Fatih Cup 2021
- e. Peserta di Kompetensi Sains Madrasah (KSM) 2021 Tingkat Provinsi Kategori Matematika dan Kimia. Dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memperoleh dan memperdalam ilmu keagamaan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang menonjolkan pentingnya etika agama sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari.

Pesantren modern merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistem-sistem atau proses belajar mengajarnya menerapkan mata pelajaran umum dan pelajaran tentang agama. Selain itu, memberikan pengajaran suatu keterampilan kepada santri. Seluruh pondok pesantren memiliki niat dan tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, menjaga untuk menghidupkan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, mengamalkan perintah baginda Nabi Rasulullah Saw dan menjadi generus penerus yang beradab dan berilmu.

Peneliti mencoba menanyakan kepada orang tua santri dan salah satu ustadzah yang menetap di pondok pesantren mengenai apa yang menjadi keunggulan pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anak sekaligus menjawab rumusan masalah pertama mengenai keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern.

Adapun wawancara dengan orang tua santri

Wawancara dengan Ibu Irmawati orang tua dari Muh. Irza Al-Farabi:

Keunggulannya itu terletak pada penerapan pendidikan agamanya dan mata pelajaran umumnya, jadi sama-sama seimbang.⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Sunarti orang tua dari Fathir Akbar Ali Hasan:

Pada intinya pondok pesantren modern lebih menerapkan sistem yang menerapkan pendidikan agama dan juga pelajaran umum.⁵⁸

Wawancara dengan Bapak Nirwanto orang tua dari Ayu Miranti Rara:

Pondok pesantren modern lebih unggul dibanding dengan sekolah pada umumnya karena memasukkan mata pelajaran umum dan juga pelajaran agamanya dan mempelajari kitab-kitab kuning dan kawan-kawannya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas bahwa yang menjadi keunggulan pondok pesantren sebagai pendidikan anak yaitu pondok pesantren menerapkan mata pelajaran umum dan pendidikan agama dalam kurikulumnya. Dalam hal ini banyak orang tua yang berperan penting dalam

⁵⁷ Ibu Irmawati (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 30 Januari 2022 (Waktu: 16.02).

⁵⁸ Ibu Sunarti (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra'. Pada tanggal 30 Januari 2022 (Waktu: 16.30).

⁵⁹ Bapak Nirwanto (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 6 Februari 2022 (Waktu: 13.17).

pendidikan anaknya. Dengan pembelajaran pendidikan agama serta pelajaran umum maka anak akan mendapatkan berbagai ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Pondok pesantren modern juga pasti mempelajari tentang kitab-kitab kuning untuk melatih santri agar pandai membaca tulisan arab dan memaknai setiap kalimatnya.

Wawancara dengan Ibu Yuliana orang tua dari Aulia Shafira:

Kalau ibu lebih kepada tempat pembinaan anaknya, selain anak mendapatkan ilmu anak juga dibimbing dan dibina dengan baik dan ada kegiatan ketampilan yang mengasah kemampuan anak.⁶⁰

Wawancara dengan Ibu Siti orang tua dari Habibah:

Keunggulan pada pondok pesantren modern itu lebih sebagai tempat pembinaan anak. Pastinya kalau pulang sekolah anak mempunyai kegiatan lain dan tentunya dibimbing langsung oleh ustadz-ustadzahnya.⁶¹

Berdasarkan wawancara kedua informan bahwa selain sebagai tempat menuntut ilmu pondok pesantren modern juga sebagai tempat pembinaan anak. Keunggulan pada pembinaan santri dilakukan pada saat jam belajar formal didalam kelas dan diluar jam belajar non formal, pembinaan santri diluar jam belajar formal berada dibawah tanggung jawab bagian pengasuhan dan seluruh ustadz/ustadzah yang tinggal diasrama pesantren. Pihak pondok pesantren selalu membina santrinya diluar jam formal, sehingga segala bentuk kegiatan yang dilakukan santri dipantau langsung oleh ustadz/ustadzahnya. Dengan begitu santri senantiasa terjaga dan tidak melakukan kegiatan yang tidak pantas. Ketika santri

⁶⁰ Ibu Yuliana (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 6 Februari 2022 (Waktu: 16.06).

⁶¹ Ibu Siti (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 6 Februari 2022 (Waktu: 12.49).

melanggar maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari ustadz/ustadzahnya seperti membersihkan halaman, menambah hafalan, lari lapangan.

Wawancara dengan Ibu Asmawati Dg. Asi orang tua dari Harikayanti:

Keunggulannya ada program bahasa arab dan bahasa inggrisnya dan ini hal lebih dari pondok pesantren zaman sekarang yang melatih anak langsung praktik dan memahami bahasa asing.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas bahwa keunggulan pondok pesantren modern terletak pada penggunaan Bahasa asingnya yakni Bahasa arab dan Bahasa inggrisnya. Orang tua pasti menginginkan hal lebih dari pondok pesantren yang menjadi tempat menuntut ilmu untuk anaknya.

Selain orang tua santri, peneliti mencoba mewawancarai salah satu ustadzah Nurul Amaliyah M. di Pondok Modern Mahyajatul Qurra:

Keunggulannya terdapat pada program-programnya kalau di MQ sendiri ada beberapa yang menjadi keunggulan seperti program Tahfidzul Qur'annya, Kegiatan dakwah LDMQ, kegiatan ekstrakurikuler.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa terdapat beberapa keunggulan dari pondok pesantren. Pondok Modern Mahyajatul Qurra' sebagai pendidikan anak yaitu memiliki program hafalan Tahfidzul Qur'an yang mencetak generasi penghafal Al-Quran. Kegiatan LDMQ adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan karena akan menumbuhkan rasa PD berbicara didepan umum dan dapat menyebarkan ilmu-ilmu agama melalui dakwah. Selain itu yang disebutkan

⁶² Ibu Asmawati Dg. Asi (Orang tua Santri) Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 6 Februari 2022 (Waktu: 13.02).

⁶³ Ustadzah Nurul Amaliyah M. (Selaku Bagian Wakil Tata Usaha Pondok Modern Mahyajatul Qurra') Wawancara di Pondok Modern Mahyajatul Qurra', pada tanggal 30 Januari 2022 (Waktu 17:19).

bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi acuan keunggulan dari pondok pesantren, karena selain mengikuti pembelajaran dikelas dan kegiatan yang berbaur mengkaji kitab-kitab kuning perlu ada inovasi kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren yang dapat membuat santri senang dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya keunggulan pendidikan anak di pondok pesantren modern yaitu:

1. Menerapkan mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam

Pondok pesantren modern menggunakan sistem yang modern yaitu menerapkan pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum didalam kurikulumnya.

2. Tempat Pembinaan anak

Pondok pesantren modern merupakan tempat menuntut ilmu sekaligus tempat pembinaan anak. Pembinaannya bukan saja pada saat jam belajar formal akan tetapi di luar jam nonformal juga dilakukan pembinaan dan berada dibawah tanggung jawab bagian pengasuhan serta ustad/ustadzah yang menetap di pondok tersebut.

3. Menonjolkan pada Bahasa arab dan Bahasa inggris

Pondok pesantren modern lebih mengikuti tuntutan zaman saat ini dan sistem pembelajarannya pun modern terlebih lagi pada penggunaan bahasanya. Bahasa arab dan bahasa inggris sebagai media komunikasi wajib bagi para santri,

baik ketika belajar didalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal ini dapat melatih kecakapan dan kemampuan santri dalam bidang ilmu agama dan bahasa.

2. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya, Islam memandang anak adalah amanah yang harus dijaga dari segala sesuatu yang membahayakan baik dengan badaniyah maupun rohaniyah. Orang tua harus senantiasa mendukung anaknya dalam hal kebaikan dan kearah kesuksesannya karena itulah memotivasi anak sangatlah penting maka anak akan semakin semangat dalam belajar.

Motivasi orang tua adalah dorongan dari orang tua yang mempengaruhi perilaku anak supaya hatinya luluh dan semangat untuk mengerjakan sesuatu sehingga dapat mencapai target dan tujuan yang diinginkan.

Motivasi orang tua memasukkan anaknya di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' yang dijabarkan oleh peneliti yaitu mengenai motivasi dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang fungsinya timbul dari dalam diri seseorang, untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Synthia Putri Rahayu, Lahir di Makassar, tanggal 26 Mei 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Syuhadak dan ibu Mutharokah. Pada tahun 2005 mulai memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SD Inpres Mariso II Makassar dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2011 di SMP Negeri 29 Makassar, lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas pada tahun 2014 di SMA Mahyajatul Qurra' tepatnya di sebuah Pondok Modern Mahyajatul

Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Strata 1. Syukur Ahamdulillah, berkah rahmat Allah SWT dan do'a kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul :

“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Anak di Pondok Modern Mahyajatul Qurra' Lassang Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar”.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN